



Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Program Pembangunan Desa Kalembu Kanaika Kecamatan Wewewa Barat

Nimrod Renda Dadi^{1*}, Stefanus D.I. Mau², Alexander Adis³

¹⁻³ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Stella Maris Sumba, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ivanmau1108@gmail.com

Abstract. *The management of village development program archives plays a vital role in supporting effective, transparent, and accountable village governance. However, in many villages, including Kalembu KanaiKa Village in Wewewa Barat District, archive management is still conducted conventionally without the support of a structured information system. This condition creates several challenges, such as difficulties in accessing data, low administrative efficiency, and weak documentation and accountability of village development activities. Therefore, this study aims to examine the development of an information system for managing village development program archives based on local conditions and needs. The research seeks to identify the actual condition of archive management, analyze constraints faced by village officials, and formulate directions for developing an appropriate archive management information system in Kalembu KanaiKa Village. This study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving village officials responsible for archive management and development program implementation. The results reveal that archive management has not been optimal due to limited human resources, inadequate facilities, and minimal use of information technology. Despite these limitations, village officials show readiness and willingness to adopt a simple and user-friendly archive management information system tailored to the village's social and institutional capacity. These findings indicate that the development of archive information systems requires not only technical solutions but also attention to social, institutional, and capacity-building aspects.*

Keywords: *Archive Management; Information System; Qualitative Research; Village Development; Village Governance.*

Abstrak. Pengelolaan arsip program pembangunan desa memainkan peran penting dalam mendukung tata kelola desa yang efektif, transparan, dan akuntabel. Namun, di banyak desa, termasuk Desa Kalembu KanaiKa di Kecamatan Wewewa Barat, pengelolaan arsip masih dilakukan secara konvensional tanpa dukungan sistem informasi yang terstruktur. Kondisi ini menimbulkan beberapa tantangan, seperti kesulitan mengakses data, efisiensi administrasi yang rendah, dan dokumentasi serta akuntabilitas kegiatan pembangunan desa yang lemah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan sistem informasi untuk mengelola arsip program pembangunan desa berdasarkan kondisi dan kebutuhan lokal. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan arsip, menganalisis kendala yang dihadapi oleh pejabat desa, dan merumuskan arahan untuk mengembangkan sistem informasi pengelolaan arsip yang tepat di Desa Kalembu KanaiKa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan pejabat desa yang bertanggung jawab atas pengelolaan arsip dan pelaksanaan program pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang tidak memadai, dan minimnya penggunaan teknologi informasi. Terlepas dari keterbatasan ini, para pejabat desa menunjukkan kesiapan dan kemauan untuk mengadopsi sistem informasi manajemen arsip yang sederhana dan mudah digunakan, yang disesuaikan dengan kapasitas sosial dan kelembagaan desa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi arsip tidak hanya membutuhkan solusi teknis, tetapi juga perhatian pada aspek sosial, kelembagaan, dan pembangunan kapasitas.

Kata kunci: Pembangunan Desa; Pemerintahan Desa; Pengelolaan Arsip; Penelitian Kualitatif; Sistem Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam tata kelola organisasi, termasuk dalam sistem administrasi pemerintahan (Diah et al., 2025). Digitalisasi informasi menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan data publik. Dalam konteks

pemerintahan modern, arsip tidak lagi dipahami sekadar sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai sumber informasi strategis yang mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengambilan keputusan pembangunan secara berkelanjutan (Rahman et al., 2024).

Secara global, berbagai negara telah mendorong transformasi pengelolaan arsip menuju sistem informasi berbasis digital sebagai bagian dari implementasi e-government. Fenomena ini muncul sebagai respons atas meningkatnya volume data pemerintahan, tuntutan transparansi publik, serta kebutuhan akses informasi yang cepat dan akurat (Ahmad & Santoso, 2025). Namun, meskipun transformasi digital berkembang pesat di tingkat nasional dan perkotaan, kesenjangan digital masih menjadi persoalan serius, terutama di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia.

Di Indonesia, isu pengelolaan arsip pemerintahan menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya peran desa sebagai subjek pembangunan (Aslindar et al., 2025). Sejak diberlakukannya kebijakan dana desa, pemerintah desa memiliki kewenangan yang lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan. Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan arsip yang tertib dan terintegrasi agar setiap program pembangunan dapat didokumentasikan secara akurat, mudah ditelusuri, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat serta pemerintah di tingkat yang lebih tinggi.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan arsip program pembangunan desa di banyak wilayah masih dilakukan secara konvensional. Arsip-arsip pembangunan umumnya disimpan dalam bentuk dokumen fisik tanpa sistem klasifikasi yang baku dan belum didukung oleh sistem informasi yang memadai. Akibatnya, arsip rentan mengalami kerusakan, kehilangan, serta kesulitan dalam proses pencarian kembali ketika dibutuhkan untuk keperluan administrasi, evaluasi, maupun audit.

Kondisi serupa juga ditemukan di Desa Kalembo Kanaika, Kecamatan Wewewa Barat. Berdasarkan pengamatan awal, pengelolaan arsip program pembangunan desa masih bersifat manual dan belum terstruktur dengan baik. Dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pembangunan desa tersimpan secara terpisah dan tidak terintegrasi dalam satu sistem informasi. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan tata kelola pemerintahan desa yang profesional dengan praktik administrasi yang masih sederhana.

Fenomena pengelolaan arsip yang belum optimal tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi aparat desa dan masyarakat (Shobaruddin et al., 2024). Dari sisi aparat desa, keterbatasan sistem pengarsipan menyebabkan meningkatnya beban kerja administratif,

rendahnya efisiensi pelayanan, serta potensi terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, bagi masyarakat, keterbatasan akses terhadap informasi program pembangunan dapat menimbulkan ketidakpastian, menurunnya kepercayaan publik, serta persepsi negatif terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya sistem informasi dalam pengelolaan administrasi dan arsip desa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi arsip mampu meningkatkan kinerja aparatur desa, mempercepat layanan administrasi, serta mendukung transparansi pengelolaan program pembangunan. Penelitian lain juga menekankan bahwa sistem informasi desa berperan strategis dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di tingkat lokal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif atau berfokus pada aspek teknis pengembangan sistem informasi (Munawar & Hendrayati, 2025). Pendekatan tersebut sering kali belum menggambarkan secara mendalam realitas sosial, budaya organisasi, serta pengalaman subjektif aparatur desa dalam mengelola arsip pembangunan. Selain itu, konteks desa-desa di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya, seperti Desa Kalembo KanaiKa, masih relatif jarang menjadi fokus kajian.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, khususnya terkait pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan arsip program pembangunan desa dari perspektif aktor lokal. Penelitian dengan pendekatan kualitatif diperlukan untuk menggali konteks sosial, budaya kerja, serta tantangan dan kebutuhan aparatur desa dalam mengembangkan sistem informasi pengelolaan arsip yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pengembangan sistem informasi pengelolaan arsip program pembangunan Desa Kalembo KanaiKa Kecamatan Wewewa Barat secara komprehensif. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu administrasi publik dan sistem informasi desa berbasis konteks lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan tata kelola arsip pembangunan desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

2. KAJIAN TEORITIS

E-Government merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh pemerintah untuk menyediakan layanan publik yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel kepada masyarakat. E-Government bukan hanya pemanfaatan teknologi, tetapi mencakup transformasi proses pemerintahan dalam menyampaikan pelayanan, interaksi dengan masyarakat, serta pengelolaan informasi publik.

Dalam konteks desa, pengembangan sistem informasi arsip merupakan bagian dari perluasan konsep e-government, di mana pemerintahan desa memanfaatkan teknologi untuk mengelola data arsip pembangunan secara digital sehingga meningkatkan transparansi, keterbukaan informasi, dan akuntabilitas pemerintahan (Yogopriyatno, 2024).

Arsitektur Model-View-Controller (MVC) adalah pola desain perangkat lunak yang memisahkan aplikasi menjadi tiga komponen utama:

- a. Model – bagian yang merepresentasikan data dan logika bisnis,
- b. View – antarmuka atau tampilan yang dilihat pengguna, dan
- c. Controller – mediator yang menangani alur logika antara Model dan View.

Pemisahan ini memudahkan pengembangan, pemeliharaan, serta pengujian sistem informasi berbasis web, termasuk pengelolaan arsip digital. MVC memberikan keuntungan seperti modularitas yang tinggi, kemudahan perubahan tampilan tanpa mengubah logika data, serta meningkatkan keterbacaan kode (Ermatita, 2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2025) mengkaji implementasi sistem e-arsip di Desa Kalirejo dengan fokus pada analisis pengaruh penerapan e-archive terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan arsip desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan arsip. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem e-arsip.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem e-archive memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kecepatan dan ketepatan pencarian arsip, efisiensi kerja aparatur desa, serta peningkatan transparansi dalam tata kelola administrasi desa. Digitalisasi arsip memudahkan akses informasi dan mengurangi ketergantungan pada arsip fisik yang rentan rusak atau hilang, sehingga mendukung prinsip akuntabilitas publik dalam pemerintahan desa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hertati, 2023) membahas perancangan model sistem informasi berbasis web untuk pemerintah desa dengan tujuan mendeskripsikan

spesifikasi sistem yang mampu mendukung tata kelola pemerintahan desa secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, forum group discussion (FGD), serta studi dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan dan kondisi aktual pengelolaan informasi di tingkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi desa berbasis web memiliki potensi besar dalam meningkatkan transparansi penyelenggaraan pemerintahan desa serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mengakses informasi publik. Melalui penyediaan informasi yang terbuka dan mudah diakses, sistem ini dapat menjadi sarana komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat, sekaligus memperkuat prinsip good governance.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meliyarosa & Mursyidah, 2022) mengkaji pengelolaan arsip dalam upaya meningkatkan kinerja pemerintah desa di Desa Kepatihan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik pengelolaan arsip desa dilaksanakan serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja aparatur desa dalam menjalankan tugas administrasi dan pelayanan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran faktual kondisi pengelolaan arsip di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip di Desa Kepatihan belum berjalan secara optimal. Arsip masih dikelola secara konvensional dengan sistem penyimpanan yang kurang terstruktur, sehingga menyulitkan proses pencarian kembali dokumen dan berpotensi menurunkan efisiensi kerja aparatur desa. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya pelayanan administrasi serta kurang efektifnya pengambilan keputusan berbasis data arsip.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suliyati, 2023) membahas pengelolaan arsip Desa Rembang dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan desa, dengan tujuan mengkaji berbagai permasalahan pengelolaan arsip desa serta implikasinya terhadap kualitas pelayanan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi pengelolaan arsip yang diterapkan di tingkat desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan arsip desa di Desa Rembang belum dilaksanakan secara optimal. Arsip masih dikelola secara sederhana dan belum mengikuti kaidah kearsipan yang sistematis, sehingga menghambat proses temu kembali arsip dan berdampak pada efektivitas pelayanan administrasi kepada masyarakat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa arsip belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber informasi strategis dalam mendukung pengambilan keputusan pemerintahan desa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sutikno, 2025) berfokus pada perancangan dan pembangunan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Berbasis Web di Pemerintah Desa Sukaresik. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain dan mengimplementasikan sistem informasi berbasis web yang mampu mengelola kegiatan surat-menyurat secara terintegrasi serta meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip dinamis yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi pendekatan kualitatif dan metode rancang bangun dengan model pengembangan sistem Waterfall. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan sistem. Pendekatan ini memungkinkan sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan nyata pemerintah desa dan alur kerja administrasi yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi kearsipan berbasis web yang dikembangkan mampu membantu aparat desa dalam mempercepat proses penyimpanan dan pencarian surat masuk maupun surat keluar dibandingkan dengan pengelolaan arsip secara manual. Sistem ini meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi risiko kehilangan dokumen, serta mendukung tertib administrasi kearsipan desa secara lebih sistematis dan terstruktur.

Adapun Perbedaan dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Saat ini.

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
Fokus arsip	Banyak hanya pada arsip surat atau administrasi umum	Fokus pada arsip program pembangunan desa secara khusus
Jenis sistem informasi	Umumnya pengelolaan surat dan layanan desa	Mengarah pada pengembangan sistem informasi arsip terpadu/desain yang sesuai konteks lokal pembangunan desa berbasis website
Konteks lokasi	Beragam desa di Pulau Jawa atau lainnya	Khusus Desa Kalembo KanaiKa, Kecamatan Wewewa Barat (lokal di Nusa Tenggara)
Pendekatan penelitian	Ada yang menggunakan kuantitatif atau rancang bangun	Ditujukan pada pemahaman sosial kontekstual praktik administrasi arsip pembangunan desa

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan sistem yang sudah berjalan adalah pendekatan rekayasa perangkat lunak (software engineering) dalam kerangka System Development Life Cycle (SDLC). Pendekatan ini mengintegrasikan tahapan-

tahapan ilmiah mulai dari analisis kebutuhan sistem lama, perancangan sistem baru, implementasi, hingga evaluasi hasil terhadap kebutuhan pengguna. Pendekatan SDLC dipilih karena mampu memberikan framework yang sistematis, terukur, dan terdokumentasi dalam setiap fase pengembangan sehingga perubahan dari sistem manual menuju sistem informasi yang terkomputerisasi dapat dilakukan secara terstruktur dan akuntabel.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang keduanya saling melengkapi dalam mendukung tujuan penelitian pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Program Pembangunan Desa Kalembo KanaiKa Kecamatan Wewewa Barat.

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber data melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2020).

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Desa Kalembo KanaiKa;
- b. Sekretaris Desa;
- c. Perangkat desa atau staf administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan arsip program pembangunan desa.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan kebutuhan subjek penelitian terkait pengelolaan arsip desa. Menurut Creswell, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menyusun pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian sekaligus memberi ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman mereka secara lengkap (Wijoyo, 2022).

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang terjadi di lapangan secara sistematis untuk mencatat perilaku, proses, dan konteks kerja

pengelolaan arsip secara natural tanpa manipulasi peneliti. Teknik ini sesuai untuk menangkap kondisi riil yang tidak tertangkap melalui wawancara semata (Nurchayani et al., 2023)

Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui bahan tertulis seperti arsip, surat, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan arsip program pembangunan desa. Dokumen ini memberikan gambaran kontekstual dan historis mengenai praktik yang ada (Yusup, A et al., 2023).

Analisis Sistem yang Sedang Berjalan

Sistem pengelolaan arsip program pembangunan Desa Kalembo KanaiKa Kecamatan Wewewa Barat yang berjalan saat ini masih dilakukan secara manual dan semi manual. Arsip arsip program pembangunan desa, seperti proposal kegiatan, surat keputusan, laporan pelaksanaan, laporan pertanggungjawaban, serta dokumen pendukung lainnya, disimpan dalam bentuk dokumen fisik (hardcopy) dan sebagian dalam file digital yang tidak terintegrasi.

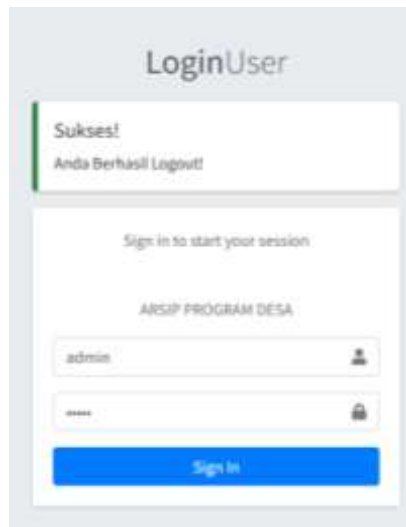
Analisis Hasil Solusi

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Program Pembangunan Desa Kalembo KanaiKa Kecamatan Wewewa Barat berbasis komputer (web). Sistem ini dirancang sebagai hasil perbaikan dari sistem pengelolaan arsip yang sebelumnya dilakukan secara manual, dengan tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, keamanan, serta akuntabilitas pengelolaan arsip desa.

Dalam pengembangannya, sistem ini menerapkan arsitektur Model–View–Controller (MVC) sebagai algoritma dan pola pemisahan logika sistem. Model berfungsi untuk mengelola data arsip dan interaksi dengan basis data, View bertanggung jawab menampilkan antarmuka pengguna, sedangkan Controller berperan sebagai penghubung yang mengatur alur proses dan logika aplikasi. Penerapan algoritma MVC ini diharapkan mampu meningkatkan keteraturan kode program, kemudahan pemeliharaan sistem, serta fleksibilitas pengembangan di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berikut ini hasil dari pengembangan sistem yang telah dibuat :



Gambar 1. Menu Login.

Menu Login User merupakan halaman awal yang digunakan untuk mengakses Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Program Pembangunan Desa. Halaman ini berfungsi sebagai mekanisme autentikasi pengguna, yaitu proses verifikasi identitas sebelum pengguna dapat masuk ke dalam sistem. Keberadaan menu login ini penting untuk memastikan bahwa hanya pengguna yang memiliki hak akses, seperti admin atau perangkat desa yang berwenang, yang dapat mengelola dan mengakses data arsip program pembangunan desa.

Pada tampilan tersebut terdapat notifikasi “Sukses! Anda Berhasil Logout!” yang menunjukkan bahwa sistem telah berhasil menjalankan proses logout sebelumnya. Notifikasi ini berfungsi sebagai umpan balik (*feedback*) kepada pengguna bahwa sesi penggunaan telah diakhiri dengan benar, sehingga keamanan sistem tetap terjaga. Selain itu, halaman login juga menampilkan dua field utama, yaitu username dan password, yang harus diisi oleh pengguna sesuai dengan data akun yang telah terdaftar dalam sistem.

Secara keseluruhan, menu login dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami (*user friendly*), ditandai dengan tata letak yang rapi serta penggunaan ikon pada kolom input untuk membantu pengguna mengenali fungsi setiap field. Tombol Sign In berperan sebagai pemicu proses autentikasi, di mana sistem akan memvalidasi data login yang dimasukkan. Dengan adanya menu login ini, sistem informasi mampu menjaga keamanan data arsip serta mendukung pengelolaan arsip desa secara terkontrol dan terstruktur.

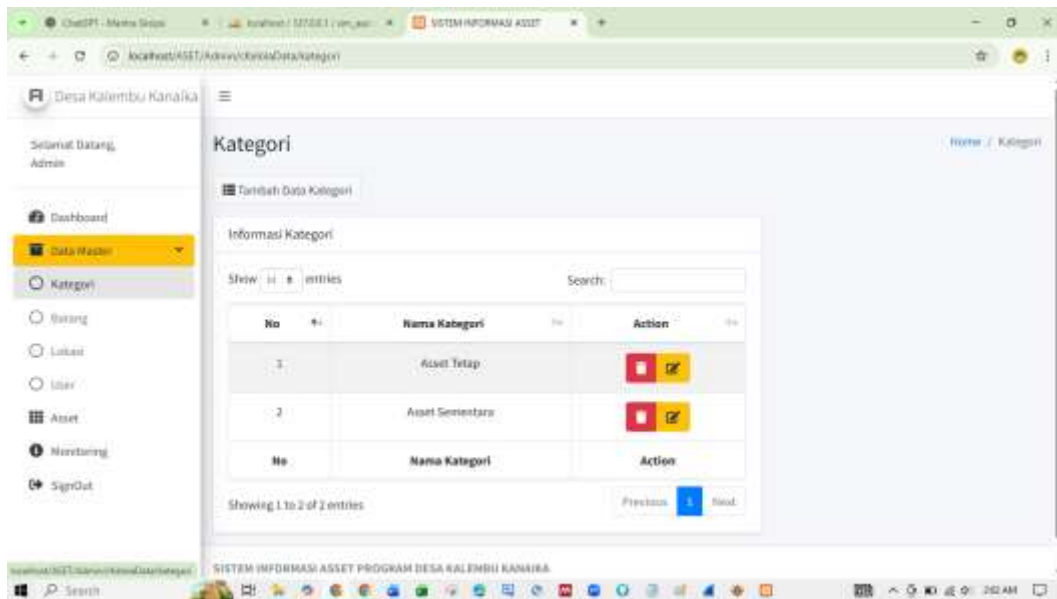


Gambar 2. Menu Dashboard.

Menu Dashboard merupakan halaman utama setelah pengguna berhasil melakukan login ke dalam Sistem Informasi Pengelolaan Aset/Arsip Program Desa Kalembo Kanaika. Halaman ini berfungsi sebagai pusat informasi awal yang memberikan gambaran umum mengenai kondisi data yang tersimpan dalam sistem. Pada bagian atas dashboard ditampilkan informasi sambutan kepada Admin, yang menandakan bahwa pengguna telah terautentikasi dan memiliki hak akses untuk mengelola data dalam sistem.

Pada bagian tengah dashboard terdapat beberapa panel informasi (info box) yang menampilkan ringkasan data penting, seperti *Monitoring Program Desa*, *Pengajuan Diterima*, *Aset Program Desa*, dan *User*. Setiap panel menyajikan jumlah data secara real-time yang tersimpan di dalam basis data sistem. Penyajian data dalam bentuk ringkasan ini bertujuan untuk memudahkan admin dalam memantau perkembangan program desa dan kondisi aset tanpa harus membuka menu secara detail satu per satu.

Secara keseluruhan, menu dashboard dirancang dengan antarmuka yang sederhana, informatif, dan mudah dipahami, sehingga mendukung prinsip *user friendly*. Keberadaan dashboard membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan sistem karena admin dapat dengan cepat mengetahui status data, melakukan pengambilan keputusan, serta mengakses menu lain melalui navigasi yang tersedia. Dengan demikian, dashboard berperan penting sebagai sarana monitoring dan kontrol dalam pengelolaan arsip dan aset program pembangunan Desa Kalembo Kanaika.

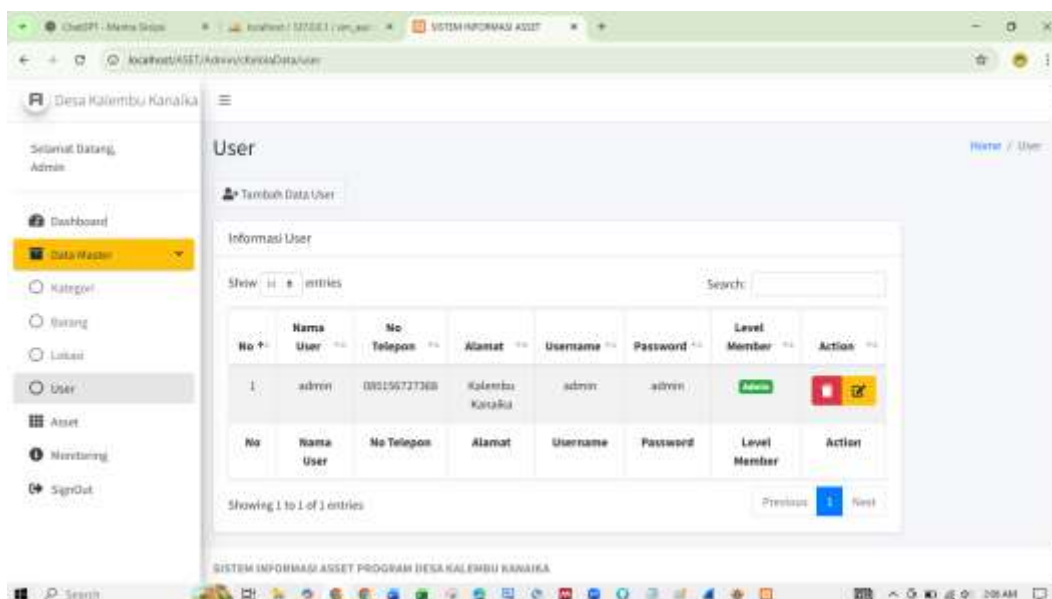


Gambar 3. Menu Data master – Kategori.

Menu Data Master – Kategori digunakan untuk mengelola data kategori aset dalam Sistem Informasi Aset Program Desa Kalembo Kanaika. Halaman ini berfungsi sebagai sarana pengelompokan aset berdasarkan jenisnya, sehingga setiap aset yang dicatat dalam sistem dapat diklasifikasikan secara terstruktur. Pengelompokan kategori ini penting untuk mendukung kerapian data, kemudahan pencarian, serta konsistensi pencatatan aset desa.

Pada tampilan menu kategori, sistem menyediakan fitur Tambah Data Kategori yang memungkinkan admin menambahkan kategori baru sesuai kebutuhan. Selain itu, terdapat tabel Informasi Kategori yang menampilkan daftar kategori aset yang telah tersimpan, seperti *Aset Tetap* dan *Aset Sementara*. Tabel ini dilengkapi dengan fitur pencarian (*search*), pengaturan jumlah data yang ditampilkan, serta navigasi halaman untuk memudahkan admin dalam mengelola data kategori secara efisien.

Setiap data kategori dilengkapi dengan tombol aksi, yaitu tombol edit dan hapus, yang memungkinkan admin melakukan perubahan atau penghapusan data kategori apabila diperlukan. Dengan adanya menu Data Master sub Kategori ini, sistem mampu mendukung pengelolaan aset program desa secara lebih terorganisir, akurat, dan sistematis, sehingga menjadi dasar yang kuat bagi pengelolaan data aset dan monitoring program pembangunan desa secara keseluruhan.

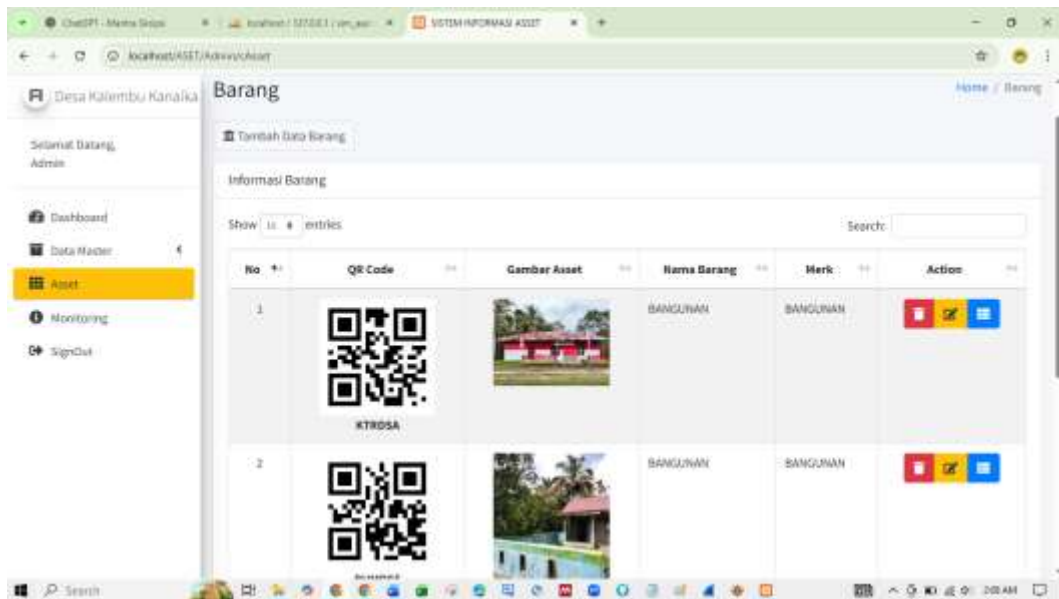


Gambar 4. Menu Data Master – User.

Menu User pada Sistem Informasi Aset Program Desa Kalembo Kanaika berfungsi untuk mengelola data pengguna yang memiliki hak akses ke dalam sistem. Melalui menu ini, admin dapat mengatur informasi pengguna secara terpusat, sehingga penggunaan sistem dapat dikontrol dengan baik. Pengelolaan data user menjadi aspek penting dalam menjaga keamanan sistem, karena hanya pengguna yang terdaftar dan memiliki otorisasi yang diperbolehkan untuk mengakses dan mengelola data aset serta arsip program desa.

Pada halaman menu User, sistem menyediakan fitur Tambah Data User yang digunakan untuk menambahkan pengguna baru ke dalam sistem. Selain itu, ditampilkan tabel Informasi User yang memuat data pengguna secara rinci, meliputi nama user, nomor telepon, alamat, username, password, serta level member. Tabel ini juga dilengkapi dengan fasilitas pencarian, pengaturan jumlah data yang ditampilkan, dan navigasi halaman, sehingga memudahkan admin dalam menelusuri dan mengelola data pengguna secara efisien.

Setiap data user dilengkapi dengan tombol aksi, yaitu edit dan hapus, yang memungkinkan admin melakukan pembaruan atau penghapusan data pengguna sesuai kebutuhan. Adanya kolom Level Member, seperti Admin, menunjukkan perbedaan hak akses antar pengguna dalam sistem. Dengan demikian, menu User berperan penting dalam mendukung manajemen pengguna yang terstruktur, meningkatkan keamanan sistem, serta memastikan bahwa pengelolaan aset dan arsip program desa dilakukan oleh pihak yang berwenang.

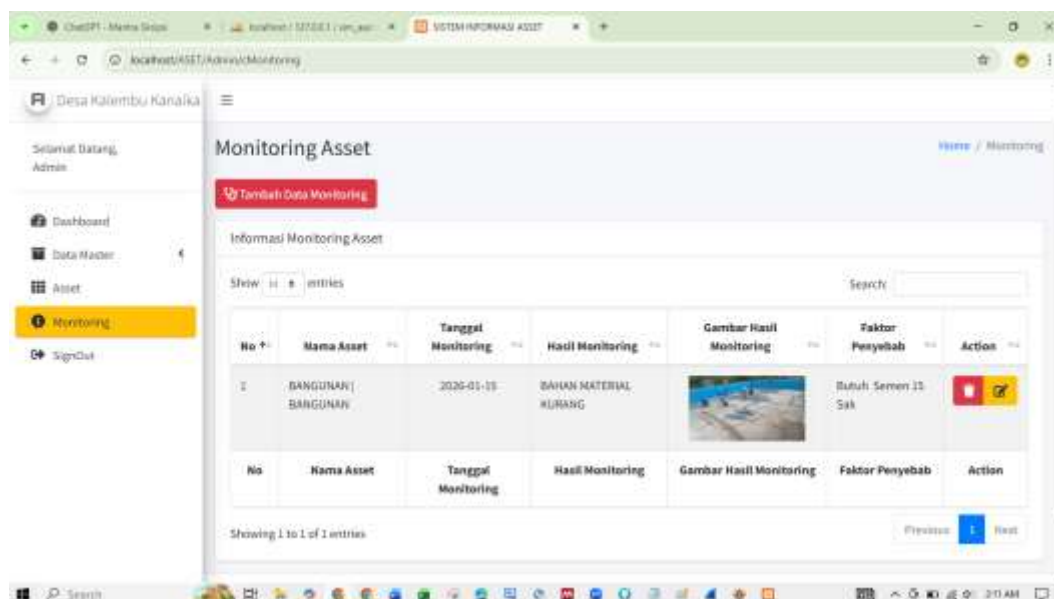


Gambar 5. Menu Asset / Barang.

Menu Asset (Barang) digunakan untuk mengelola data aset program desa yang dimiliki oleh Desa Kalembo Kanaika. Halaman ini berfungsi sebagai media pencatatan dan pendataan aset secara terstruktur, sehingga seluruh barang atau aset hasil program pembangunan desa dapat terdokumentasi dengan baik di dalam sistem. Pengelolaan aset ini menjadi penting untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, serta kemudahan dalam pengawasan aset desa.

Pada halaman menu Asset, sistem menyediakan fitur Tambah Data Barang yang memungkinkan admin menambahkan data aset baru ke dalam sistem. Tabel Informasi Barang menampilkan data aset secara rinci, meliputi QR Code, gambar aset, nama barang, serta merk aset. Penggunaan QR Code pada setiap aset bertujuan untuk memudahkan proses identifikasi dan penelusuran aset secara cepat dan akurat, terutama saat dilakukan pengecekan fisik di lapangan atau proses monitoring aset desa.

Setiap data aset dilengkapi dengan tombol aksi, seperti hapus, edit, dan detail, yang memungkinkan admin melakukan pengelolaan data aset sesuai kebutuhan. Selain itu, tabel dilengkapi dengan fitur pencarian, pengaturan jumlah data yang ditampilkan, dan navigasi halaman, sehingga memudahkan admin dalam mengelola data aset dalam jumlah besar. Dengan adanya menu Asset (Barang) ini, sistem mampu mendukung pengelolaan aset program desa secara lebih efektif, sistematis, dan berbasis teknologi informasi.



Gambar 6. Menu Monitoring Program Desa.

Menu Monitoring Asset pada sistem informasi tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mencatat, menampilkan, dan mengelola hasil pemantauan kondisi aset yang dimiliki oleh instansi, dalam hal ini Desa Kalembo Kanaika. Tampilan halaman menunjukkan bahwa pengguna yang masuk sebagai Admin dapat mengakses fitur monitoring melalui menu navigasi di sisi kiri, serta melihat ringkasan data monitoring aset pada bagian utama halaman. Keberadaan tombol “Tambah Data Monitoring” menandakan bahwa sistem mendukung pencatatan data monitoring secara berkala dan terstruktur.

Pada tabel Informasi Monitoring Asset, ditampilkan data hasil pemantauan aset secara rinci dan sistematis. Informasi yang disajikan meliputi nomor data, nama aset, tanggal monitoring, hasil monitoring, dokumentasi berupa gambar hasil monitoring, serta faktor penyebab dari kondisi aset tersebut. Penyajian data dalam bentuk tabel ini memudahkan pengguna dalam melakukan penelusuran, pengawasan, dan evaluasi kondisi aset berdasarkan waktu monitoring maupun jenis permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Selain itu, menu monitoring ini juga dilengkapi dengan fitur pencarian, pengaturan jumlah entri data yang ditampilkan, serta tombol aksi untuk mengelola data, seperti mengubah atau menghapus hasil monitoring. Fitur-fitur tersebut mendukung proses pengelolaan aset yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel, karena setiap kondisi aset dapat terdokumentasi dengan baik, baik secara deskriptif maupun visual, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pemeliharaan dan perbaikan aset desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan arsip program pembangunan di Desa Kalembu KanaiKa Kecamatan Wewewa Barat masih belum dilakukan secara optimal. Praktik pengarsipan masih bersifat manual dan belum terstruktur dengan baik, sehingga arsip program pembangunan sulit diakses kembali, tidak terintegrasi, serta berpotensi mengalami kehilangan atau kerusakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip belum sepenuhnya mendukung kebutuhan administrasi, transparansi, dan akuntabilitas pemerintahan desa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aparat desa menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan arsip program pembangunan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman tentang manajemen arsip berbasis teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Kendala tersebut berdampak pada efektivitas kerja aparat desa dan menghambat proses pengambilan keputusan yang membutuhkan data arsip yang akurat dan mudah diakses.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa aparat desa pada dasarnya memiliki kebutuhan dan kesiapan awal untuk mengembangkan sistem informasi pengelolaan arsip program pembangunan, meskipun masih memerlukan pendampingan dan peningkatan kapasitas. Pengembangan sistem informasi pengelolaan arsip yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan konteks sosial serta kemampuan aparat desa dinilai penting untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi pengelolaan pembangunan, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Dengan demikian, pengembangan sistem informasi pengelolaan arsip program pembangunan desa merupakan langkah strategis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap kondisi sosial, budaya kerja, dan kapasitas aparat desa. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan dan arah pengembangan sistem informasi arsip yang kontekstual dan berkelanjutan di Desa Kalembu KanaiKa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Pemerintah Desa Kalembu KanaiKa, Pemerintah desa disarankan untuk mulai mengembangkan dan menerapkan sistem informasi pengelolaan arsip program pembangunan desa secara bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan

aparatur desa. Selain itu, perlu dilakukan penataan arsip secara sistematis agar dokumen pembangunan mudah diakses, terjaga keamanannya, dan dapat dimanfaatkan secara optimal. (2) Bagi Aparatur Desa, Aparatur desa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan arsip dan pemanfaatan teknologi informasi melalui pelatihan atau pendampingan teknis. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan implementasi sistem informasi pengelolaan arsip di tingkat desa. (3) Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan Terkait, Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa kebijakan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana teknologi informasi untuk mendukung pengembangan sistem informasi arsip di desa. Sinergi antara pemerintah desa dan pemerintah daerah sangat diperlukan agar pengelolaan arsip pembangunan desa berjalan secara optimal. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan sistem informasi pengelolaan arsip desa dengan pendekatan yang berbeda, seperti penelitian tindakan atau pengembangan sistem (research and development), serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh perbandingan praktik pengelolaan arsip di berbagai desa dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, I., & Santoso, P. (2025). Peran digitalisasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan. *Indonesian*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/par.v2i3.4004>
- Aslindar, D. A., Triyono, B., & Nasori, A. (2025). Village archives management: The foundation of organizational effectiveness towards good governance. *Administratio*, 16(1), 27–44. <https://doi.org/10.23960/administratio.v16i1.441>
- Diah, N., Dewi, U., Ayu, I., & Sri, P. (2025). Opportunities and challenges of public administration in the digital era. *Dialektika*, 23(1), 153–159.
- Ermatita. (2022). The concept of model view controller as solution software development. *APBR*, 2(1), 377–402. <https://doi.org/10.33050/ccit.v3i3.707>
- Hertati, D. (2023). Web-based government information system implementation model for village government. *ABR*, 7(7), 414–425.
- Meliyarosa, D., & Mursyidah, L. (2022). Archive management in improving village government performance in Kapatihan Village, Tulangan District. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 2(1), 1–11.
- Munawar, A., & Hendrayati, H. (2025). A quantitative study: Can information system strategy boost performance in private higher education? *IRJE*, 9(2), 625–641.
- Nurcahyani, D., Sari, S. N., & Hermawan, A. (2023). Analisis perbandingan biaya pembangunan rumah konvensional 1 lantai tipe 40 menggunakan AHSP 2016 dan AHSP 2022 (Studi kasus: Rumah di Triharjo, Kabupaten Sleman). *Jurnal Ilmiah Teknik Unida*, 4(1), 191–202. <https://doi.org/10.55616/jitu.v4i1.577>

- Rahman, K., Adni, D. F., Tri, M. A., & Nasution, P. (2024). Enhancing e-government in digital transformation: Integrating records management and digital solutions in Pekanbaru, Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(2), 262–276. <https://doi.org/10.26618/ojip.v14i2.12374>
- Saputra, R. H., Waziana, W., & Putra, A. D. (2025). Implementation of the e-archive system to increase transparency and accountability of village archive. *Asia Information System Journal*, 4(1), 15–29.
- Shobaruddin, M., Novita, A. A., Putra, E., Fauzi, M. H., Mariska, A., Yanti, E., & Suparmansyah, R. (2024). Digitalisasi arsip dinamis untuk pengelolaan kearsipan desa yang efektif dan efisien. *JIPEMAS*, 7(2), 516–525. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21794>
- Suliyati, T. (2023). Pengelolaan arsip desa Kabupaten Rembang dalam menunjang pemerintahan desa. *ANUVA*, 4(4), 493–507. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.4.493-507>
- Sutikno, A. (2025). Sistem informasi kearsipan dinamis berbasis web di lingkungan pemerintah desa Sukaresik. *Jurnal Publikasi Ilmu Komputer dan Multimedia*, 2(3), 1–10.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan Alkitab. *Academia.edu*, 2(1), 1–10.
- Yogopriyatno, J. (2024). Kesiapan implementasi sistem informasi kearsipan. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, 9(1), 31–44. <https://doi.org/10.36914/ct46ph81>
- Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E., & Meliza, S. (2023). Literature review: Peran media pembelajaran berbasis augmented reality dalam media sosial. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(5), 1–13. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i5.575>